

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas,2012). Mahasiswa dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai remaja akhir dan dewasa awal, yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun (Santrock,2003). Mahasiswa dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global, sehingga sampai saat ini mahasiswa masih menjadi tumpuan dan harapan bangsa. Mahasiswa wajib mengambil skripsi sebagai syarat untuk lulus dan memperoleh gelar sarjana, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah skripsi setelah menempuh sejumlah SKS (Sistem Kredit Semester) yang telah ditentukan sebagai syarat untuk dapat mengambil mata kuliah skripsi dan mahasiswa harus berusaha menyelesaikan skripsinya sesuai target waktu yang telah ditentukan.

Skripsi merupakan tugas akhir yang dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk memenuhi syarat kelulusannya dan mendapat gelar sarjana. Menurut Wulan & Abdullah (2014) di Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta skripsi menjadi tugas akhir yang wajib dilakukan atau diselesaikan mahasiswa, waktu penyelesaiannya skripsi normalnya 1-2 semester terhitung sejak skripsi terdaftar dalam KRS (Kartu Rencana Studi). Tetapi pada

kenyataannya masih ada mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari dua semester atau satu tahun untuk mengerjakan skripsi. Menurut Darmono & Hasan (dalam Aini & Mahardayani, 2011) dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi mahasiswa mengalami tantangan dan hambatan serta proses yang panjang dan rumit, sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Hal ini menimbulkan beban yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi (Gunawinata, dkk, 2008).

Proses mengerjakan skripsi sering menjadi hambatan bagi mahasiswa. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi dan kecilnya jumlah mahasiswa yang lulus pada semester tersebut (Wijayanti, dalam Gunawinata dkk, 2008). Dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tidak terstruktur (Kingfong dalam Gunawinata dkk, 2008) menemukan tiga hal yang terkait permasalahan secara sistematis dalam mengerjakan skripsi, yaitu (1) kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif dan kurang melatih mahasiswa berargumentasi menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi, (2) hubungan dosen dan mahasiswa yang timpang terkait rasio yang tidak seimbang, adapun dosen yang cenderung otoriter dalam membimbing mahasiswa, (3) sistem penunjang yang kurang memadai, misalnya perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga terkadang mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur.

Gunawinata dkk (2008) mengungkapkan mahasiswa yang merasa tidak berdaya menghadapi hambatan akhirnya berusaha untuk menghindar dari

pengerjaan skripsi (melakukan prokrastinasi akademik) dengan berbagai alasan. Penundaan yang dilakukan individu sebagai bentuk *coping* yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi yang menekan (Kendal dan Hammen dalam Aini dan Mahardayani, 2011).

Fenomena menunda – nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi (Fibrianti, 2009). Solomon dan Rothblum (dalam Aini dan Mahardayanti, 2011) prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan. Stell (2003) menyatakan bahwa prokrastinasi adalah penundaan dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk. Mahasiswa yang melakukan penundaan dilihat dari kartu bimbingan skripsi mahasiswa dengan cara menghitung awal mahasiswa memulai pengerjaan skripsi sampai menyelesaikan skripsi (Wulan & Abdullah, 2014). Prokrastinasi merupakan permasalahan yang timbul berkaitan dengan penulisan skripsi yang seringkali dialami mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi merasa diberi beban berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan negatif yang akhirnya dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan motivasi yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda

penyusunan skripsinya, bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Andarini & Fatma, 2013)

Schouwenburg (Andarini & Fatma, 2013) menyebutkan bahwa sebagai perilaku penundaan prokrastinasi dapat diketahui dalam indikator tertentu diantaranya (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas. (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. (4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartadinata & Tjundjung (2008) dari 60 orang subjek, sekitar 95% mengatakan bahwa mereka pernah melakukan prokrastinasi. Dua alasan terbesar yang membuat mereka melakukan prokrastinasi adalah rasa malas mengerjakan tugas (42%) dan banyak tugas lain yang harus dilakukan (25%). Fibrianti (2009) dalam penelitiannya menunjukkan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi dengan rata-rata sebesar 105,4 masuk dalam kategori sedang. Penelitian Andarini & Fatma (2013) menunjukkan rata-rata keseluruhan subjek sebesar 86,93 hasil ini berarti prokrastinasi akademik pada subjek penelitian tergolong sedang. Dengan demikian, masih banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi termasuk dalam mengerjakan dan menyelesaikan skripsi sehingga mengakibatkan kelulusan tertunda. Apabila mahasiswa dapat mengurangi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, maka mahasiswa dapat lulus tepat waktu serta dapat menghindari dampak-dampak negatif dari prokrastinasi (Andarini & Fatma, 2013).

Peneliti melakukan wawancara informal yang dilakukan pada tanggal 8 April 2018 terhadap 4 orang mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi, subjek yang penulis wawancara mengungkapkan bahwa proses mengerjakan skripsi terasa berat, adapun hal-hal yang menimbulkan beban pada proses mengerjakan skripsi yang diungkapkan oleh subjek adalah ketidakmampuan dalam proses memulai mengerjakan skripsi, kurangnya referensi sebagai acuan dalam mengerjakan skripsi, sulitnya menentukan judul penelitian, sulitnya berkomunikasi dan menentukan jadwal bertemu dengan dosen pembimbing, memiliki tugas lain diluar tugas akademik seperti tugas organisasi, adanya aktivitas lain (bekerja) sehingga sulit membagi waktu untuk mengerjakan skripsi, kurang adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan yang bersifat positif, lebih tertarik jika melakukan hobi yang disukai daripada mengerjakan tugas. Hal tersebut merupakan bagian dari aspek yang dikemukakan oleh Schouwenburg (Andarini & Fatma, 2013) yang diantaranya adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas, kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual dan keterlambatan/kelambatan dalam mengerjakan tugas.

Menurut Ferrari dan Morales (2007) prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para mahasiswa, yaitu banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna, prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah. Menurut Solomon dan Rothblum (dalam Ursia dkk, 2013) dampak negatif prokrastinasi adalah tugas

tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal, karena dikejar *deadline*. Menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit. Di samping itu, sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dibagi menjadi dua yaitu faktor internal kondisi fisik, kondisi psikologis dan faktor eksternal dukungan sosial keluarga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan masyarakat (Candra, 2014). Oleh karena itu, suatu mekanisme dari dukungan sosial keluarga perlu diberikan pada mahasiswa untuk ‘melindungi’ dari efek yang berbahaya akibat situasi yang penuh tekanan tersebut

Dukungan sosial keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata (Smet, 2004). Dukungan sosial keluarga adalah bantuan berupa perhatian, emosi, informasi, nasehat, materi maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap anggota keluarga yang lain (Gutira & Nuryati, 2010). Dukungan sosial keluarga membuat individu merasa diperdulikan, diperhatikan, merasa percaya diri, tidak mudah putus asa, tidak minder, merasa dirinya bersemangat, merasa menerima (ikhlas) dengan kondisi sehingga merasa lebih tenang dalam menghadapi suatu masalah (Sefrina & Latipun, 2016).

Dukungan sosial keluarga merupakan salah satu bentuk interksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima

bantuan nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang akhirnya akan memberikan cinta, perhatian, maupun pendekatan yang baik pada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan/dukungan (Fatima dalam Gutira & Nuryati, 2010).

Pendapat diatas menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga mempunyai peranan penting dalam prokrastinasi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang sedang mengerjakan skripsi?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang mengerjakan skripsi.

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan dan diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini ialah dapat bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya yang sedang mengerjakan skripsi

agar dapat mengerjakan tugas/skripsi nya sesuai dengan deadline yang harus diselesaikan dan perlu adanya dukungan dari keluarga agar mahasiswa terhindar dari penundaan (prokrastinasi).